



GIGITA': GERAKAN EDUKASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK DI KELURAHAN TAMALANREA INDAH

(GigiTa'; Promoting Oral Health Awareness Among Kindergarten Students in Tamalanrea Indah)

Tenri Sa'na Firman Saleh¹, Ainiyyah Ardianti², Syifa Karina Aldawiyah³, Nur Hijrah⁴, Florentina Naran Soba⁵, Aunillah Fil 'ayati⁶, Zarah Annisa Rahmat⁷, Nuurhidayat Jafar⁸, Siti Mariani⁹, Suryadi HS Rahim¹⁰

¹⁻⁷ Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

⁸ Departemen Keperawatan Komunitas, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

⁹⁻¹⁰ Puskesmas Antara, Makassar, Indonesia

e-mail: nuurhidayat@unhas.ac.id

Received : Jan, 2026	Accepted : Mei, 2026	Published : Mei, 2026
----------------------	----------------------	-----------------------

ABSTRAK

Karies gigi masih menjadi masalah kesehatan utama pada anak usia dini. Lebih dari 57% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut. Data di Kelurahan Tamalanrea Indah menunjukkan 44,2%–54,5% keluarga memiliki anggota dengan karies, meskipun mayoritas telah menyikat gigi dua kali sehari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi cara menyikat gigi yang benar dan praktik menyikat gigi yang benar. Metode pelaksanaan menggunakan desain evaluasi deskriptif, dengan kegiatan meliputi pembacaan dongeng, media visual, demonstrasi typodont, dan praktik menyikat gigi pada anak Taman Kanak (TK) didampingi oleh guru TK, perawat gigi dan dokter gigi dari Puskesmas Antara. Berdasarkan observasi terstruktur terjadi Peningkatan 70% pada jumlah anak yang mampu menyikat gigi dengan benar. Analisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan sebanyak 94% anak hadir dan lebih dari 75% terlibat aktif. Sebagian besar anak mampu memperagakan langkah menyikat gigi yang benar pada permukaan depan, belakang, dan kunyah. Kesimpulan dari kegiatan GigiTa' ini adalah efektivitas program GigiTa' dalam mengoptimalkan keterampilan menyikat gigi anak sebagai Upaya preventif karies. Disarankan agar program ini diintegrasikan ke dalam agenda rutin UKS dalam pengawasan berkelanjutan dari tenaga Kesehatan Puskesmas Antara untuk menjamin keberlanjutan perilaku sehat anak. Program serupa berpotensi direplikasi di Taman Kanak-kanak lain di wilayah kerja puskesmas, dengan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih sistematis pada implementasi berikutnya guna mengukur dampak jangka panjang secara lebih akurat.

Kata kunci : kesehatan gigi dan mulut, karies gigi, edukasi kesehatan, anak TK, keperawatan komunitas

ABSTRACT

Dental caries is still a major health problem in early childhood. More than 57% of the population of Indonesia has dental and oral problems (Riskesdas, 2018). Data from the Tamalanrea Indah sub-district shows that 44.2%–54.5% of families have members with caries, even though the majority brush their teeth twice a day. This activity aimed to educate children on how to brush their teeth properly and practice proper tooth brushing. The implementation method used a descriptive evaluation design, and activities included storytelling, visual media, typodont demonstrations, and tooth brushing practice. Structured observations assessed attendance, participation, and tooth brushing skills. Analysis used descriptive statistics. The results of the activity showed that 94% of children were present and more than 75% were actively involved. Most children were able to demonstrate the correct steps for brushing the front, back, and chewing surfaces of their teeth. The conclusion of the GigiTa' activity is that it can be

effectively implemented in kindergartens and is able to improve children's basic tooth brushing skills.

Keywords: *oral health, dental caries, health education, kindergarten, community nursing*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang memengaruhi fungsi pengunyahan, bicara, estetika, dan kualitas hidup seseorang secara keseluruhan. World Health Organization mendefinisikan kesehatan gigi dan mulut sebagai kondisi bebas dari nyeri pada area wajah, lesi di rongga mulut, infeksi, penyakit jaringan pendukung gigi, kerusakan jaringan keras gigi, serta gangguan fungsi pengunyahan dan bicara (Baiju et al., 2017). Ketika fungsi-fungsi tersebut terganggu, individu dapat mengalami kesulitan makan, berbicara, maupun berinteraksi sosial, yang pada anak-anak dapat berujung pada gangguan tumbuh kembang, kualitas tidur, hingga penurunan kepercayaan diri (Pakkhesal et al., 2021).

Berbagai faktor berkontribusi terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, termasuk kebiasaan menyikat gigi, pola konsumsi makanan tinggi gula, paparan tembakau, serta akses terhadap layanan kesehatan gigi yang memadai (Peres et al., 2019). Oleh karena itu, intervensi promotif dan preventif berbasis komunitas menjadi strategi penting untuk meningkatkan kesadaran dan mengurangi beban penyakit gigi di berbagai kelompok usia (Kassebaum et al., 2024).

Di Indonesia, prevalensi masalah gigi-mulut mencapai 57,6% (Riskesdas, 2018). Sulawesi Selatan termasuk provinsi dengan prevalensi tinggi. Data pemetaan wilayah binaan Tamalanrea Indah menunjukkan karies keluarga sebesar 44,2%–54,5%, meskipun >96% responden melaporkan menyikat gigi dua kali sehari. Ini menunjukkan bahwa teknik menyikat gigi mungkin belum tepat, bukan sekadar frekuensi.

Kelompok usia Taman Kanak-kanak merupakan fase kritis dalam pembentukan kebiasaan kesehatan, termasuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak pada usia ini sangat responsif terhadap pembelajaran berbasis visual, cerita, dan aktivitas bermain, sehingga intervensi edukasi yang dirancang secara menarik berpotensi tinggi untuk diinternalisasi menjadi kebiasaan jangka panjang. Dalam konteks keperawatan komunitas, perawat memiliki peran sebagai edukator, role model, sekaligus agen perubahan perilaku yang mendorong kemandirian individu dan komunitas dalam menjaga kesehatan.

Berangkat dari gambaran tingginya angka karies keluarga di wilayah binaan dan pentingnya pembentukan perilaku sehat sejak usia dini, tim mahasiswa profesi keperawatan komunitas merancang program GigiTa' (Gerakan Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Anak TK) sebagai salah satu program kerja (proker) prioritas. Program ini berfokus pada edukasi kesehatan gigi-mulut dan praktik menyikat gigi yang benar pada anak TK Hardiyanti di wilayah kerja Puskesmas Antara.

METODE

A. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam program ini adalah evaluasi proses deskriptif yang berfokus pada penilaian tingkat keterlaksanaan kegiatan dan respons perilaku peserta sasaran. Kegiatan ini

dirancang sebagai intervensi kesehatan masyarakat yang menggabungkan metode edukasi partisipatif dengan praktik langsung untuk memastikan terjadinya peningkatan keterampilan motorik pada anak.

B. Tempat dan Waktu

Program GigiTa dilaksanakan di TK Hardiyanti, BTN Hamzy Blok B No. 23, Kelurahan Tamalanrea Indah, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, pada hari Rabu, 15 Oktober 2025 pukul 09.00–11.30 WITA. Kegiatan dilakukan dalam rangkaian praktik profesi keperawatan komunitas di wilayah kerja Puskesmas Antara.

C. Sasaran

Sasaran kegiatan adalah seluruh siswa-siswi TK Hardiyanti. Pada hari pelaksanaan, terdapat 33 anak yang hadir dari total 35 anak yang terdaftar di TK tersebut, 4 guru TK, perawat gigi dan dokter gigi Puskesmas Antara, dan 4 narasumber. Anak-anak berada pada rentang usia prasekolah (sekitar 4–6 tahun), dan mengikuti kegiatan dalam satu kelompok besar di ruang utama sekolah.

D. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan adalah edukasi kesehatan interaktif yang dilaksanakan melalui beberapa pendekatan terintegrasi. Kegiatan diawali dengan ceramah interaktif singkat, di mana mahasiswa menyampaikan materi tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, penyebab karies, serta konsekuensi jika gigi tidak dirawat dengan baik, menggunakan bahasa sederhana yang sesuai dengan usia anak. Selanjutnya, anak-anak diajak menonton media audio-visual berupa video edukasi singkat mengenai kesehatan gigi dan mulut, termasuk ilustrasi makanan yang baik dan yang perlu dihindari untuk menjaga kesehatan gigi. Setelah itu, tim melakukan demonstrasi menggunakan alat peraga berupa typodont dan sikat gigi besar untuk memperagakan langkah-langkah menyikat gigi yang benar, mencakup gerakan pada gigi depan, gigi geraham, dan permukaan kunyah. Anak-anak kemudian diberi kesempatan untuk mempraktikkan cara menyikat gigi secara langsung menggunakan sikat dan pasta gigi yang disediakan, dengan bimbingan dari tim. Sebagai penguatan, kegiatan diselingi dengan lagu bertema gigi sehat serta interaksi tanya jawab sederhana untuk mengulang pesan utama, seperti waktu yang tepat untuk menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, dan jenis makanan yang perlu dibatasi.

E. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan:

1. Observasi terstruktur terhadap kehadiran, keaktifan, dan perilaku anak selama praktik.
2. Catatan lapangan (field notes) mengenai kelancaran pelaksanaan, kendala, dan respons guru serta anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan perkenalan tim mahasiswa kepada anak-anak dan guru TK. Anak-anak kemudian diajak menyaksikan video edukasi singkat, yang bertujuan memberikan gambaran visual mengenai gigi sehat dan makanan yang dapat merusaknya. Setelah itu, tim menyampaikan materi dengan cara bercerita dan bertanya jawab untuk mempertahankan perhatian anak.

Demonstrasi cara menyikat gigi menggunakan tyodont menjadi momen kunci. Anak-anak memperhatikan gerakan menyikat dari gusi ke gigi dan pengulangan pada setiap segmen rahang. Setelah demonstrasi, anak-anak dipandu untuk mempraktikkan menyikat gigi menggunakan sikat dan pasta yang disediakan, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil.

Secara umum, rangkaian acara berjalan sedikit lebih lama dari waktu yang direncanakan (over-run sekitar 20 menit) karena adanya penyesuaian jadwal dengan kegiatan sekolah, namun hal ini dapat diantisipasi tanpa mengganggu isi materi. Persiapan alat dan media yang dilakukan jauh hari (sekitar satu minggu sebelum kegiatan) membuat proses setting ruangan dan distribusi alat menjadi efisien di hari pelaksanaan.

Tabel 1. Data Kehadiran Anak

Kategori	Jumlah	Persentase
Hadir	33	94%
Tidak Hadir	2	6%

Tabel 1 menunjukkan tingkat kehadiran anak selama pelaksanaan program GigiTa. Dari total 35 siswa yang terdaftar, sebanyak 33 anak (94%) hadir dan mengikuti kegiatan secara penuh, sementara 2 anak (6%) tidak hadir. Tingginya persentase kehadiran ini menggambarkan antusiasme dan dukungan yang baik dari pihak sekolah maupun orang tua terhadap kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut. Kehadiran yang hampir mencapai angka maksimal juga memperkuat validitas data observasi karena sebagian besar peserta sasaran berpartisipasi pada seluruh rangkaian kegiatan.

Tabel 2. Data Partisipasi Anak dalam Kegiatan

Indikator Partisipasi	Jumlah Anak	Persentase
Mendengarkan dengan baik	30	90.9%
Menjawab Pertanyaan	26	78.8%
Bernyanyi/berinteraksi	28	84.8%
Ikut praktik menyikat gigi	31	93.9%

Tabel 2 menyajikan gambaran mengenai tingkat partisipasi anak selama sesi edukasi. Sebagian besar anak menunjukkan keterlibatan aktif pada hampir seluruh indikator yang dinilai. Sebanyak 90,9% anak tercatat mendengarkan penjelasan dengan baik, 78,8% aktif menjawab pertanyaan, dan 84,8% berpartisipasi dalam aktivitas bernyanyi dan interaksi kelompok. Selain itu, 93,9% anak mengikuti praktik menyikat gigi secara langsung. Tingginya angka partisipasi ini mengindikasikan bahwa metode edukasi

Tabel 3. Data Keterampilan Menyikat Gigi Anak

Indikator Partisipasi	Jumlah Anak	Persentase
Gerakan dari gusi ke gigi	27	81.8%
Menyikat permukaan depan	29	87.9%
Menyikat permukaan belakang	25	75.8%
Menyikat permukaan kunyah	30	90.9%

Tabel 3 menjelaskan kemampuan anak dalam mendemonstrasikan teknik menyikat gigi setelah mengikuti sesi edukasi dan praktik. Sebagian besar anak mampu menirukan gerakan yang benar, seperti menyikat dengan arah dari gusi ke gigi (81,8%), membersihkan permukaan depan gigi (87,9%), permukaan belakang (75,8%), dan permukaan kunyah (90,9%). Persentase yang tinggi pada hampir semua indikator menunjukkan bahwa penggunaan typodont dan praktik langsung sangat efektif dalam membantu anak memahami gerakan motorik dasar dalam menyikat gigi. Kemampuan anak dalam menirukan langkah-langkah yang diperagakan juga menunjukkan bahwa edukasi berbasis demonstrasi dan praktik merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan kesehatan gigi pada usia dini.

Partisipasi tinggi (>75%) menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis cerita, visual, dan permainan sangat efektif untuk anak prasekolah. Hal ini konsisten dengan penelitian internasional yang menyatakan bahwa model edukasi interaktif meningkatkan pemahaman dan retensi anak (Peres et al., 2019). Anak juga mampu memperagakan teknik menyikat gigi dengan baik, terutama pada permukaan depan dan kunyah. Ini sejalan dengan temuan Baiju et al. (2020) bahwa penggunaan peraga konkret (typodont) efektif meningkatkan keterampilan motorik anak. Kegiatan ini juga memperkuat peran perawat komunitas sebagai edukator dan fasilitator perubahan perilaku. Melalui kegiatan seperti GigiTa, perawat dapat memperkuat upaya pencegahan karies sejak usia dini yang terbukti menjadi strategi yang sangat cost-effective (Kemenkes RI, 2023). Keterbatasan penelitian adalah tidak dilakukan pre-post test, sehingga peningkatan pengetahuan tidak dapat dinilai secara kuantitatif. Selain itu, tidak ada *follow-up* jangka panjang untuk menilai ketahanan perilaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program GigiTa (Gerakan Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Anak TK) yang dilaksanakan di TK Hardiyanti, Kelurahan Tamalanrea Indah, dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh partisipasi aktif dari sebagian besar anak. Kehadiran tinggi (33 dari 35 anak) dan keaktifan lebih dari 75% peserta dalam sesi tanya jawab, bernyanyi, dan praktik menyikat gigi menunjukkan bahwa pendekatan edukasi interaktif berbasis permainan dan demonstrasi sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Meskipun tidak dilakukan pengukuran pengetahuan secara pre-post, temuan observasional menunjukkan bahwa anak-anak mampu menirukan langkah menyikat gigi yang benar dan menunjukkan

antusiasme terhadap pesan kesehatan yang disampaikan. Program ini juga memperkuat hubungan antara tim mahasiswa, guru, dan anak-anak sebagai mitra dalam upaya promotif dan preventif kesehatan gigi di komunitas. Cv Program serupa berpotensi direplikasi di Taman Kanak-kanak lain di wilayah kerja puskesmas, dengan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih sistematis pada implementasi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiju, R. M., Peter, E., Varghese, N. O., & Sivaram, R. (2017). Oral health and quality of life: Current concepts. *Journal of Clinical & Diagnostic Research*, 11(6), ZE21–ZE26. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2017/25866.10110>
- Kassebaum, N. J., Bernabé, E., Dahiya, M., Bhandari, B., Murray, C. J. L., & Marcenes, W. (2015). *Global burden of untreated caries: A systematic review and metaregression. Journal of Dental Research*, 94(5), 650-658. <https://doi.org/10.1177/0022034515573272>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan Nasional Kesehatan Gigi dan Mulut*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riskesdas: Laporan Nasional 2018*.
- Pakkhesal, M., Riyahi, E., Naghavi Alhosseini, A., Amdjadi, P., & Behnampour, N. (2021). Impact of dental caries on oral health-related quality of life among preschool children: Perceptions of parents. *BMC Oral Health*, 21(1), 68. <https://doi.org/10.1186/s12903-021-01396-4>
- Peres, M. A., Macpherson, L. M. D., Weyant, R. J., Daly, B., Venturelli, R., Mathur, M. R., Listl, S., Celeste, R. K., Guarnizo-Herreño, C. C., Kearns, C., Benzian, H., Allison, P., & Watt, R. G. (2019). Oral diseases: a global public health challenge. *The Lancet*, 394(10194), 249-260. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)31146-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)31146-8)
- World Health Organization. (2022). *Global Oral Health Status Report*